

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelajaran matematika mempunyai peranan yang sangat penting di dalam pendidikan. Salah satu alasan mengapa matematika perlu diajarkan disetiap jenjang pendidikan karena matematika merupakan mata pelajaran pendukung bagi mata pelajaran lainnya, baik pada bidang studi Ilmu pendidikan maupun bidang studi non ilmu pendidikan.

Tujuan yang hendak dicapai belajar matematika di sekolah dasar adalah membentuk siswa yang memiliki sikap kritis, cermat, obyektif, dan terbuka, serta memiliki rasa ingin tahu dan senang belajar matematika. Oleh karena itu, matematika sebagai disiplin ilmu perlu dikuasai dan dipahami dengan baik oleh seluruh siswa. Oleh karenanya matematika berfungsi mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, dan menggunakan rumus matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Matematika juga berfungsi untuk mengembangkan kemampuan mengembangkan komunikasi gagasan dengan bahasa melalui model matematika yang dapat berupa kalimat dan persamaan matematika.

Namun pada kenyataannya banyak siswa menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit dan sering menimbulkan berbagai masalah yang sulit untuk dipecahkan, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar. Padahal, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi peran matematika sebagai salah satu ilmu dasar yang memiliki nilai esensial yang dapat diterapkan dalam berbagai bidang kehidupan.

Rendahnya hasil belajar matematika bukan hanya disebabkan karena matematika yang sulit, melainkan disebabkan oleh beberapa faktor yang meliputi siswa itu sendiri, guru, metode pembelajaran, maupun lingkungan belajar yang saling berhubungan satu sama lain.

Salah satu faktor yang bersumber dalam dari siswa itu sendiri adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep materi yang diajarkan. Kondisi ini akan membuat pengetahuan siswa menjadi kabur. Apabila keadaan terus berlanjut maka hasil belajar siswa tidak akan mengalami peningkatan sama sekali namun sebaliknya siswa selamanya akan mengalami kesulitan dalam belajar matematika.

Rendahnya motivasi belajar siswa merupakan salah satu faktor yang menentukan tinggi rendahnya hasil belajar siswa. Siswa yang termotivasi dalam belajar cenderung menyukai pelajaran yang dipelajarinya sehingga ia akan mengupayakan kegiatan belajarnya semaksimal mungkin. Oleh karenanya penting bagi tenaga pengajar untuk memperhatikan motivasi belajar siswa sebab tanpa adanya motivasi maka proses belajar mengajar tidak akan berlangsung secara efektif.

Selain faktor interen yang telah dikemukakan di atas, rendahnya hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor guru. Adanya pandangan guru yang menganggap bahwa pengetahuan itu dapat dipindahkan secara utuh dari pikiran guru ke pikiran siswa mengakibatkan proses belajar mengajar hanya terpusat pada guru. Sehingga guru hanya memfokuskan pembelajaran pada upaya penuangan pengetahuan tentang matematika sebanyak mungkin kepada siswa. Akibatnya siswa hanya pintar dalam teori namun sangat minim dalam praktek belajar. Padahal, dengan perkembangan arus informasi dan teknologi dewasa ini, menuntut

guru agar tugas dan peranannya tidak lagi sebagai pemberi pengetahuan, melainkan sebagai pendorong belajar agar siswa dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuannya melalui berbagai aktivitas seperti pemecahan masalah dan komunikasi.

Penggunaan metode mengajar yang tepat juga sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Metode merupakan cara yang dilakukan dalam membelajarkan siswa. Demikian sebaliknya, penggunaan metode mengajar yang tidak tepat akan membuat siswa akan merasa bosan dalam ruang kelas. Oleh karenanya guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan tuntutan belajar siswa dengan tujuan agar proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah di SD Negeri 101942 Bengkel diperoleh bahwa kemampuan matematika siswa masih rendah, tingkat ketuntasan klasikal siswa kelas V masih mencapai 52,21%. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa adalah kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan metode pembelajaran sehingga proses pembelajaran hanya terpusat pada buku paket sedangkan aktivitas belajar siswa belum diperhatikan.

Model pembelajaran yang sebaiknya diterapkan guru adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sehingga siswa lebih mudah untuk memahami konsep-konsep yang diajarkan dan mengkomunikasikan ide-idenya dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Selanjutnya dari hasil observasi terhadap hasil belajar siswa diperoleh gambaran hasil belajar siswa sebagai berikut ini:

Tabel Analisis Nilai Kelas V Mata Pelajaran Matematika

No	Tahun Semester	Aspek Yang Dinilai	Jumlah Siswa	KKM	Ketuntasan	
					> KKM	<KKM
1	Semester II 2009/2010	Kognitif	35	45,71	16	19
2.	Semester I 2010/2011	Kognitif	35	37,14	13	22
3.	Semester II Tahun 2010/2011	Kognitif	35	42,86	15	20

Dari tabel di atas maka dapat diketahui bahwa dari 35 orang siswa pada semester II tahun ajaran 2009/2010 terdapat sebanyak 13 orang siswa (45,71%) pada semester I tahun ajaran 2010/2011 sebanyak sebanyak 13 orang siswa (37,14%) yang mendapat nilai tuntas, dan pada semester II tahun ajaran 2010/2011 sebanyak 15 orang siswa (42,86%). Dengan demikian maka secara klasikal hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika belum tuntas.

Salah satu usaha yang mendukung hal tersebut adalah dengan menerapkan metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan salah satu metode mengajar yang mengetengahkan pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan". Dalam hal ini dengan demonstrasi peserta didik berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses serta dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Dalam implemetasi metode demonstrasi, guru bukan merupakan sumber belajar satu-satunya dan utama. Dalam proses pembelajaran siswa di tuntut untuk aktif dalam memperoleh informasi. Siswa bebas belajar dengan kemampuan dan kecepatan sesuai dengan kemampuannya. Sehingga peserta didik dapat belajar dengan senang dan semangat. Pembelajaran dengan hanya menggunakan satu

sumber buku pelajaran sebagai pedoman dalam pembelajaran, tidak relevan lagi dengan revolusi yang terjadi pada saat ini. Meskipun sampai sekarang buku pelajaran memang masih menjadi pilihan utama guru matematika sebagai pedoman dalam mengajar.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Volume Kubus dan Balok di Kelas V di SD Negeri 101942 Bengkel Tahun Ajaran 2011/2012”.

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika.
2. Siswa menganggap mata pelajaran matematika sebagai pelajaran yang sulit.
3. Bentuk pelajaran hanya berpusat pada guru.
4. Pemilihan strategi dan metode mengajar yang digunakan guru kurang tepat.
5. Guru jarang menggunakan media pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Volume Kubus dan Balok di Kelas V di SD Negeri 101942 Bengkel Tahun Ajaran 2011/2012”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: ”Apakah dengan menggunakan metode

demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada volume kubus dan balok di Kelas V di SD Negeri 101942 Bengkel Tahun Ajaran 2011/2012?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan metode demonstrasi pada volume kubus dan balok di Kelas V di SD Negeri 101942 Bengkel Tahun Ajaran 2011/2012”.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi guru

Dapat memberikan informasi kepada guru dalam meningkatkan keterampilan mengajarnya dengan menggunakan metode demonstrasi sehingga bentuk pembelajaran lebih bervariasi dan menyenangkan.

2. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika.

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peneliti dalam menerapkan metode demonstrasi.

4. Bagi Mahasiswa/i PGSD

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa/i PGSD guna menambah pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan metode demonstrasi dalam pelajaran matematika.